

PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA RUMAH SAKIT UMUM DELIMA

Jalilah Ilmiha¹, Rio Wanda Syahputra², Zufrizal Harahap³

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara¹²³

jalilah.ilmiha@fe.uisu.ac.id, rusna.ginting@gmail.com, zufrizal@uisu.ac.id

ABSTRAK

Dalam penelitian ini saya ingin melihat bagaimana prosedur pencatatan persediaan akuntansi, karena mungkin ada hal-hal yang dapat membuat pencatatan berbeda pada persediaan biasanya terjadi pada saat adanya kerusakan barang, pencatatan yang tidak sesuai, dan adanya kelalaian saat adanya permintaan pesanan, barang yang tidak sesuai pesanan dan kemungkinan lainnya. Untuk lebih memudahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana prosedur pencatatan persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Delima. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan PSAK No. 14 pada Rumah Sakit Umum Delima, apakah Penerapan Akuntansi Persediaan Obat – Obatan yang diterapkan di Rumah Sakit Umum Delima telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Data yang digunakan dalam penelitian pada Rumah Sakit Umum Delima adalah data primer dan sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Akuntansi Persediaan Obat – Obatan pada Rumah Sakit Umum Delima telah diterapkan cukup sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.

Kata Kunci : Akuntansi Persediaan dan PSAK No.14

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Akuntansi komersial mendefinisikan persediaan sebagai barang-barang yang dapat disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnisnya, barang-barang atau bahan-bahan yang digunakan atau akan digunakan dalam proses pembuatan produk yang akan dijual. (Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015)". Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Jadi secara tegas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan persediaan barang berwujud yang dimiliki perusahaan, baik yang dapat langsung dijual tanpa diolah lebih lanjut maupun yang harus diolah terlebih dahulu sebelum kemudian dijual.

B. Permasalahan

Setelah melakukan analisis situasi ditemukan permasalahannya sebagai berikut :

1. Kurangnya informasi mengenai semua persediaan siap untuk dijual dan persediaan terdiri dari tiga jenis seperti yang dikemukakan oleh Indratno persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses dan persediaan bahan baku.
2. Kurangnya pemahaman menurut PSAK NO.14 Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara **biaya perolehan** dan **nilai realisasi neto**.

C. Target Yang Ingin Dicapai

Adapun Target yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan dalam Di dalam metode ini hanya tambahan persediaan dari pembeli saja

yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena memakai tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang telah dipakai atau dijual, harus dilakukan dengan perhitungan fisik sisa persediaan yang masih ada digudang pada akhir periode akuntansi. Menurut Herawati, T. (2014). Sedangkan menurut PSAK No.14 revisi Tahun 2009 menyatakan sistem pencatatan fisik/periodik (*physical/periodic inventory system*-berkala), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik (*physical stock-take*)”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan PSAK No.14 Pada Rumah Sakit Umum Delima adalah Menurut (Donald E, Kieso dkk, 2011) Harga pokok persediaan terdiri dari harga beli (harga faktur) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan persediaan tersebut dalam kondisi siap pakai atau dijual kembali.

Menurut Sudaryono (2017:82) Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi keadaan ataupun prosedur. Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alam maupun fenomena buatan manusia.

Sumber Data

a. Data Primer

“Menurut Danang Sunyoto (2013:21) Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus”.

“Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa data primer merupakan data yang diambil dan diolah dari objek

penelitian yang belum mengalami pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis”.

b. Data Sekunder

“Menurut Danang Sunyoto(2013:21) Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS)”.

“Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan yang dikumpulkan sendiri untuk menjawab masalah penelitian yang penulis lakukan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu berupa data penyajian laporan persediaan tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rumah Sakit Umum Delima, persediaan obat-obatan adalah pembekalan yang disediakan untuk didistribusikan kepada pasien. Rumah sakit bertanggung jawab secara moral dan hukum dalam memberikan mutu pelayanan yang sesuai standar yang baik terhadap masing-masing pasien yang ditanganinya. Adapun pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit dapat berupa pemeriksaan, perawatan, tindakan diagnosis lainnya yang diperlukan oleh masing-masing pasien sesuai kebutuhannya dalam batas teknologi dan saran rumah sakit”.Rumah sakit membutuhkan adanya sistem guna mengatur jalannya aktivitas yang terdapat di dalam rumah sakit, sehingga dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan rumah sakit dengan lancar dan terarah guna mencapai suatu tujuan dari rumah sakit tersebut. Rumah sakit perlu

organisasi formulir keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan". Sistem pencatatan akuntansi yang berkaitan dalam hal ini adalah sistem pencatatan akuntansi persediaan periodik dan perpektual serta dengan menggunakan metode pencatatan FIFO dan metode rata-rata, salah satu pelayanan yang diberikan Rumah Sakit Umum Delima untuk menunjang penyembuhan".

"pasien adalah persediaan obat-obatan. Obat merupakan komponen yang tidak tergantikan dalam menunjang pelayanan kesehatan, penyediaan obat-obatan tersebut dilakukan oleh bagian farmasi yang telah dibentuk oleh manajemen Rumah Sakit Umum Delima. Meskipun diluar rumah sakit banyak tempat-tempat yang menjual obat, tetapi akan lebih baik jika obat-obatan tersebut dapat disediakan oleh pihak rumah sakit itu sendiri agar obat yang diperlukan lebih mudah dan cepat didapat, harga yang terjangkau, terjamin mutu dan kualitasnya". Akuntansi yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Delima yaitu dilakukan sebuah penelitian berdasarkan penerapan akuntansi persediaan daftar cocok sesuai dengan PSAK No. 14.

Setelah penghitungan dilakukan, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan data observasi diatas adalah : 70% berarti penerapan akuntansi persediaan obat-obatan yang diterapkan Rumah Sakit Umum Delima cukup memenuhi standar, yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.

- a. Prosedur pencatatan persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Delima mulai dari prosedur pembelian/pengadaan perbekalan farmasi, yaitu dari *purchase order* (PO), ke distributor, dan kemudian dikirim kebagian gudang, diperiksa dan diteliti agar sesuai dengan pesanan dan faktur barang. Pendistribusian perbekalan farmasi kepada pasien sudah berjalan dengan baik.

- b. Begitu juga dalam pengendalian intern yang dilakukan dalam prosedur *stock opname*, pelaksana penghitungan fisik persediaan dilakukan oleh pelaksana diluar bagian gudang yaitu oleh pelaksana farmasi dan disaksikan dengan bagian akuntansi serta auditor internal Rumah Sakit.
- c. Hasil analisis pada daftar cocok (metode *checklist*) yang dilakukan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 dilakukan penelitian dalam penerapan akuntansi persediaan obat-obatan di rumah sakit umum Delima cukup memenuhi standar PSAK No. 14
- d. Metode pencatatan persediaan yang digunakan RSUD Delima adalah metode FIFO dan metode rata-rata. Penyimpanan dengan cara metode FIFO dilakukan dengan menempatkan obat pada rak paling depan, artinya jika dalam satu rak tersebut terdapat 5 obat dengan nama dan persediaan yang sama maka obat yang datang lebih dahulu ditempatkan paling terluar dari susunan dan obat yang baru datang dari pembelian ditempatkan pada bagian terdalam susunan tersebut atau dengan kata lain obat yang lebih dahulu datang dikeluarkan duluan. Sedangkan dengan metode rata-rata dengan cara membagi biaya semua produk yang tersedia didalam gudang dengan persediaan yang tersedia untuk dijual.
- e. Sistem pencatatan persediaan yang digunakan RSUD Delima adalah sistem pencatatan periodik dan perpektual. Dalam sistem periodik persediaan dapat dihitung dengan cara melakukan inventarisasi pada akhir periode sedangkan sistem perpektual adalah setiap jenis barang dibuat kartu, dan setiap mutasi persediaan dicatat dengan menggunakan kartu, yang

dilakukan 3 bulan sekali setiap awal bulan.

Persediaan ialah aset tersedia untuk dijual dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”, “Adalah suatu aset dipertukarkan atau liabilitas diselesaikan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar”, Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, Meliputi harga beli, bea impor dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada prolehan barang jadi, bahan dan jasa. Entitas tidak harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan sama”, Metode pencatatan pada RSU Delima menggunakan metode FIFO dan Average dikarenakan metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang didasarkan pada asumsi bahwa barang yang dibeli paling awal adalah barang yang pertama yang dijual atau ketika ada penjualan maka nilai pokok barang yang diperhitungkan adalah nilai barang yang dibeli paling awal sedangkan metode Average adalah dengan membagi biaya semua produk yang tersedia didalam gudang dengan unit yang tersedia untuk dijual, hasilnya merupakan biaya rata-rata setiap unit dari produk yang akan dijual.

Sudaryono. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta. Rajawali Pers

Waluyo. (2012). Akuntansi Pajak. Salemba Empat, Jakarta.

Yusufhadi Miarso dkk. 2004. Teknologi Komunikasi Pendidikan. Jakarta: CV Rajawali.

Zenius.net. about zenius.
<https://www.zenius.net/>

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir, (2018), Analisa Laporan Keuangan, Depok : PT Raja Grafindo Person

PSAK 14 (Penyesuaian 2014): Persediaan Ikatan Akuntan Indonesia.

PSAK No.14 revisi Tahun 2009. Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan